

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Khitan yaitu membuang sebagian dari alat kelamin laki-laki, pada saat masih bayi atau masih anak-anak ataupun anak menjelang usia dewasa. Umumnya, khitan dilakukan oleh seorang tenaga medis atau yang umum disebut dengan dukun khitan yang ada di penjuru dunia (Purnomo, 2015). Di negara Indonesia khitan dilakukan karena kewajiban dalam syariat islam bagi seorang muslim khususnya laki-laki. Selain menjadi kewajiban, khitan juga bertujuan dengan alasan untuk kesehatan (Arifsona, 2017).

Khitan adalah memotong sebagian dari prepusium penis sampai keseluruhan dari gland sehingga corona radiate kelihatan jelas. Penis adalah salah satu dari organ tubuler yang dilewati uretra dan gunanya untuk saluran urine serta untuk menyalurkan semen dan sperma secara bersama-sama ke dalam liang vagina apabila melakukan hubungan intim atau *sexual* (Fitri, Valzon dan Utami, 2014).

Organisasi kesehatan dunia memprediksi jumlah laki-laki khitan didunia sebagian besar adalah dari negara Asia dengan prosentase 30% yaitu laki-laki dengan usia lebih dari 15 tahun dan beragama muslim (70%). Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk muslim yang cukup banyak. Prevalensi laki-laki 86,6% pernah melakukan khitan yaitu 37,3% yaitu anak-anak karena mengalami femosis (Perdoski, 2020). Metode yang dipakai beraneka ragam, namun dengan berkembangnya teknologi sejak tahun 2014 telah menggunakan cara modern dan masyarakat mulai memilih khitan dengan jenis modern karena proses penyembuhan luka akan lebih cepat hampir tidak merasakan rasa nyeri (Tio, 2019).

Di Indonesia, tingkat infeksi saluran kemih bayi laki-laki di bawah usia 1 tahun yang belum khitan yaitu 35% dan anak usia lebih 1 tahun 22% dari populasi 200 anak (Tusino dan Widyaningsih, 2017).

Super ring adalah salah satu khitan dengan bentuk menyerupai cincin steril dan hanya dipakai sekali. Berat super ring antara 0,3-0,5 gram dan dipasang antara glans penis dengan preputium kemudian diikat dengan cara simpul tali dan harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Super ring diproduksi oleh PT. Sunat Modern Indonesia dan telah terdaftar HAKI paten. Super ring sendiri dianggap sebagai inovasi metode sunat yang super modern karena menggunakan alat sunat yang lebih praktis, aman dan nyaman. Anak setelah dikhitan bisa mandi aktivitas seperti biasa. SOP sunat super ring menggunakan alat bius tanpa jarum suntik (*free needle injection*) sehingga asumsi masyarakat terhadap rasa sakit dan mengerikan saat disunat dapat dihindarkan.

Tujuan serta manfaat dari khitan modern dengan super ring tidak jauh berbeda dengan khitan pada umumnya yaitu untuk pencegahan agar smegma pada penis tidak menumpu (Hosseinzadeh *et al.*, 2013). Smegma merupakan waxy material yang disekresikan kelenjar prepusium yang terletak di sepanjang kulit serta mukosa prepusium. Khitan super ring bermanfaat untuk mengurangi dan mencegah permasalahan yang akan timbul pada kondisi tertentu di antaranya adalah *phimosis* dan *paraphimosis*.

Manfaat khusus dari khitan super ring adalah mencegah cekikan ring pada gland penis (*strangulasi*), perasaan nyaman setelah melakukan khitan, mencegah terjadinya infeksi sekunder, memberikan kualitas khitan yang rapid an simetris, mencegah dan menghindari bengkok anomaly serta memberi kepastian bahwa ring

akan terlepas dengan sendirinya dalam kurun waktu antara hari kelima sampai dengan dua minggu (14 hari) pasca sunat.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti di Praktek Mandiri Perawat Rumah Luka Kamila Care yang merupakan layanan kesehatan yang berfokus pada perawatan luka modern dan khitan modern, terdapat 80 pasien khitan pada tahun 2019, terdapat 105 pasien khitan pada tahun 2020 yang menjalani khitan dengan super ring dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan terdapat 125 pasien khitan yang semuanya menggunakan metode sunat super ring (Data buku register Rumah Luka Kamila Care, 2021).

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pasien yang khitan menggunakan super ring, diperoleh hasil bahwa ada beberapa pasien yang dalam 1 minggu sudah sembuh dengan sistem perawatan luka modern dan sebagian pasien ditemukan lukanya kemerahan juga terjadi pembengkakan. Seiring dengan berkembangnya teknologi termasuk dalam perkhitanan yang awalnya menggunakan cara konvensional dengan menggunakan jahitan beralih menggunakan cara modern yaitu khitan tanpa harus dijahit. Khitan dengan cara modern sudah banyak diminati masyarakat, hal ini disebabkan karena selain biayanya tidak mahal juga orang tua bertujuan memberikan yang terbaik terhadap anaknya karena khitan tanpa menggunakan jahitan.

Tindakan preventif dengan tujuan untuk mempercepat luka pasca khitan super ring (klem) cepat sembuh adalah dengan cara merawat luka secara intensif (Tjokroprawiro, 2018). Cara yang dilakukan luka pasca khitan siper ring cepat sembuh adalah melalui *mechanical control*, *metabolic control*, *vascular control*, *infeksi control*, dan *education control* (Perkeni, 2019). Saat ini dalam merawat luka

sudah semakin maju dalam dunia medis. Pada saat ini metode yang berkembang dalam perawatan luka yaitu memakai cara topical terapi yang biasa disebut dengan metode *moisture balance* yang bisa mempercepat penyembuhan luka serta dapat mempercepat pembentukan jaringan reepitelisasi dan granulasi (Gitarja, 2015).

Menggunakan air hangat juga salah satu cara yang sesuai dan mempunyai kelebihan dalam penyembuhan luka, proses vasodilatasi pada saat direndam air hangat dapat mempercepat ring terlepas yang disebabkan oleh jaringan nekrotik akan terlepas dengan sempurna pasca melakukan perendaman secara rutin selama 15 sampai dengan 20 menit (Ovington, 2016). Penelitian yang dilakukan Winter (2017) menyimpulkan bahwa temperatur di sekitar luka dapat mempercepat dalam proses penyembuhan, dapat meningkatkan granulasi serta dapat mengurangi nyeri sekitar luka. Secara fisik, penyembuhan luka khitan tidak berbeda bagi seluruh pasien, dengan sel pada kulit serta jaringan akan kembali dengan jangka waktu yang berbeda-beda.

Pasca khitan, semua orang tua tidak menginginkan anaknya akan timbul suatu masalah antara lain bengkak, luka yang tidak cepat kering atau malah bernanah (Saputra, 2013). Banyak orang tua yang belum atau bahkan tidak memahami bagaimana merawat luka pasca khitan. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pemahaman orang tua masih mempunyai anggapan bahwa luka khitan akan mengering sendirinya serta tidak mungkin timbul masalah pasca khitan. Mayoritas orang tua belum mengetahui bagaimana tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan terhadap anaknya yang sudah selesai dikhitan, khususnya perawatan pasca dikhitan. Sebagian besar orang tua yang tinggal di pedesaan dan berpendidikan rendah masih banyak yang tidak mengetahui pentingnya suatu

nutrisi untuk menunjang proses dalam penyembuhan luka khitan. Banyak masyarakat yang menyimpulkan makanan tahu dan tempe, ikan, telur dan asupan yang ada kandungan protein setelah khitan akan menyebabkan gatal di sekitar luka dan mengakibatkan luka pasca khitan tidak cepat kering.

Secara teoritis, proses penyembuhan luka memerlukan banyak sekali makanan yang mengandung nutrisi agar luka pasca khitan cepat kering dan sembuh. Pada proses penyembuhan luka, termasuk proses penyembuhan luka pasca khitan super ring sangat dibutuhkan makanan berupa vitamin, protein, lemak, mineral, dan kandungan karbohidrat yang cukup. Di lain pihak, perhatian serta dukungan dari keluarga pasien akan mempengaruhi dalam perawatan luka, karena anak pasca khitan pada umumnya selalu menuruti apa yang diucapkan oleh orang tua. Oleh sebab itu anak dan orang tua harus selalu disiplin dan rajin dalam melakukan perawatan luka pasca khitan super ring ini, yang membutuhkan rantang waktu antara seminggu sampai dua minggu sampai ring tersebut lepas.

Pada penelitian ini akan menjelaskan suatu pemahaman dan pengetahuan yang tepat tentang perawatan pasca khitan super ring dengan harapan orang tua bisa mengetahui dan memahami apa dan bagaimana yang harus dilakukan setelah anaknya di khitan, terutama yang berkaitan dengan nutrisi dan perawatan luka pasca khitan super ring, sejak hari pertama setelah khitan sampai dengan proses pelepasan ring. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil topik tentang kepatuhan perawatan luka dengan proses penyembuhan pasca khitan super ring. Mengingat pentingnya kepatuhan perawatan luka dalam proses penyembuhan luka, maka operator sunat harus berperan aktif dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang proses perawatan luka pasca khitan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah kepatuhan perawatan pasca khitan super ring mempunyai hubungan dengan proses penyembuhan luka di Praktek Mandiri Perawat Rumah Luka Kamila Care Wonogiri?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kepatuhan perawatan pasca khitan super ring dengan proses penyembuhan luka di Praktek Mandiri Perawat Rumah Luka Kamila Care Wonogiri.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kepatuhan perawatan pasca khitan ring.
2. Mengidentifikasi proses penyembuhan luka pasca khitan super ring.
3. Mengetahui hubungan kepatuhan perawatan pasca khitan dengan proses penyembuhan luka pasca khitan super ring.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Sebagai pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses penyembuhan pasca khitan super ring.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai referensi dan pengembangan khususnya ilmu keperawatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Yaitu untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terutama orang tua tentang proses penyembuhan pasca khitan super ring, sehingga diharapkan orang tua bisa merawat luka dengan baik dan benar.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan kepatuhan perawatan pasca khitan super ring dengan proses penyembuhan luka belum ada yang melakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan :

1. Firmansyah *et al.*, (2018), tentang “Pendidikan Kesehatan Pada Keluarga Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional Yang Optimal”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta tingkat pengetahuan keluarga yang berkaitan dengan tanda-tanda dan gejala-gejala luka setelah melakukan khitan, memberikan cara merawat luka yang sesuai dengan SOP dan memberikan pemahaman kepada orang tua terkait hal-hal yang seharusnya dilakukan terhadap anak setelah melakukan khitan. Teknik yang dilakukan melalui ceramah dengan melakukan pendekatan privat, di mana setiap konselor memberikan pengetahuan satu persatu keluarga dengan jangka waktu antara lima sampai sepuluh menit dan disertai wawancara secara menyeluruh. Jumlah keluarga yang di konseling 104 keluarga dari anak yang menjalani khitan massal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang perawatan luka pasca khitan dengan konvensional yang optimal tidak terjadi infeksi terhadap anak yang mengikuti khitan massal.
2. Penelitian oleh Effendi dan Azza (2017) tentang “Perbandingan Efektifitas Perawatan Luka Pada Khitan Electric Cauter Dengan Khitan Konvensional

Terhadap Proses Penyembuhan Luka Di Wilayah Kerja Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Jember”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan program Quasy eksperimen untuk mengetahui perbandingan efektivitas perawatan luka pada sunat kauter listrik dan khitan konvensional tentang proses penyembuhan luka di daerah Sucopangepok dengan 30 anak-anak sebagai sampel. Teknik sampling dengan *purposive sampling*. Pengujian statistik dengan Mann-Whitney, dan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) itu berarti jika $p < 0,05$ maka nilai $p = 0,039$. Hasil dari penelitian ini adalah luka perawatan disunat kauter listrik lebih efektif dari pada perawatan luka sunat konvensional, khususnya pada proses penyembuhan, karena edema pada sunat kauter listrik perawatan luka minimal, sehingga anak-anak dapat melakukan aktivitas sehari-hari, berarti sambil fisik aktivitas memiliki efek dalam proses penyembuhan.

3. Penelitian oleh Saelan *et al.*, (2022) tentang “Pengaruh Metode Sunat Lem N-Butyl Cyanoacrylate dan Klamp Terhadap Bleeding dan Proses Penyembuhan Luka”. Penelitian ini membandingkan sunat lem N-Butyl Cyanoacrylate dengan Klamp terhadap bleeding dan proses penyembuhan luka di Surakarta. Metode penelitian study Kohort dengan analisis statistik komparatif dengan uji independen t test. Jumlah sampel 32 responden dengan teknik sampling *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh khitan dengan metode sunat lem N-Butyl Cyanoacrylate dan Klamp terhadap bleeding berpengaruh sebesar 0,551 dan terhadap penyembuhan luka sebesar 0,151.







